

Tingginya tingkat kebutuhan benih jagung komposit di Propinsi Jambi, mendorong perlunya adanya pengembangan teknologi perbanyak benih jagung komposit di tingkat petani, BPTP Jambi pada tahun 2010 telah mengadakan pengkajian tentang Teknologi Perbanyak Benih Jagung Komposit besar Varietas Sukmaraga di daerah Kabupaten Sarolangun. Sumber benih dasar di didatangkan dari Balai Penelitian Tanaman Sereal Maros. Kegiatan dilapangan melibatkan petani penangkar, Dinas pertanian, PPL dan BPSB. Teknologi yang di aplikasikan yaitu sebagai berikut :

1. Sumber Benih Dasar

Benih dasar harus bermutu dan telah diseleksi oleh Instansi yang berwenang yaitu BPSB dan Balai Penelitian yang telah ditunjuk pemerintah. Dalam kegiatan pengkajian ini menggunakan benih varietas Sukmaraga berasal dari Balai Penelitian Tanaman Sereal Maros .

2. Penyiapan Lahan

Tanah dibajak atau dicangkul dengan kedalaman 15-20 cm dan digemburkan

3. Penanaman

- Jarak tanam 75 X 20 cm per lobang 1 biji, kedalaman lobang tanam 5 cm
- Masukkan benih kedalam lobang tanam dan di tutup dengan pupuk kandang

4. Pemberian air khususnya di musim Kemarau

Pada saat menjelang tanam, tanaman umur 15 hari, 30 hst, 45 hst, dan 75 hst



Gambar 1. Jarak tanam Jagung 20 X 75 pada lahan Das umur 3 minggu

5. Pemupukan

- Berdasarkan hasil analisis tanah menggunakan PUTK maka pemupukan Jagung untuk daerah das atau renah di Kab. Sarolangun yaitu : 150 Kg SP36 /ha, 100 kg Kcl/ha, 200 kg Urea/ ha
- Pupuk diberikan 2 kali, saat tanam dan setelah tanaman umur 21- 27 hari
- Pupuk diberikan dengan cara membuat lobang dalam larikan disamping tanaman berjarak 5-10 cm, selanjutnya ditutup dengan tanah, pada pemupukan ke-2 dilakukan

6. Pengendalian hama dan penyakit

- Pengendalian penyakit bulai maka sebelum ditanam benih 1 kg direndam dengan Redomil atau Roromil 2 gram dilarutkan dalam 10 ml air
- Untuk pengendalian hama penggerek, diberikan Insektisida Furadan sebanyak 3-4 butir/ tanaman

7. Pemotongan serbuk sari (bunga jantan)

- Pada saat mulai berbunga dilakukan pemotongan bunga jantan sebanyak 4 baris, disebut sebagai betina
- 2 baris tidak dilakukan pemotongan bunga, disebut sebagai pejantan



Gambar 2. Saat pemotongan bunga Jantan (serbuk sari)



Gambar 3. Pertumbuhan jagung sehat, dengan pengendalian HPT secara terpadu



8. Panen

- Masak buah jagung pada umur 110 hari, sedangkan untuk bisa di panen menjadi benih dapat diamati dengan ciri-ciri klobat sudah menguning berwarna coklat, biji mengkilap, jika ditekan dengan kuku tidak membekas.
- 4 baris yang bunganya dipotong bisa digunakan untuk benih klas FS dan akan ditanam kembali sebagai betina
- 2 baris yang bunganya tidak dipotong tetap ditanam kembali sebagai pejantan



Gambar 4. Pemanenan jagung secara terpisah antara buah yang dipotong bunganya dengan yang tidak dipotong (jantan)

Klasifikasi Benih yang Dihasilkan

- Hasil Penen 4 baris yang bunga jantannya dipotong (betina) menghasilkan benih Klas FS
- Hasil panen 2 baris yang bunganya tidak dipotong digolongkan sebagai pejantan

- Hasil benih yang dipanen (klas FS) harus ditanam kembali, dengan membuat barisan 4 betina dan 2 jantan, selanjutnya pada masa pembungaan dilakukan pemotongan bunga pada 4 baris yang betina
- Hasil dari turunan benih FS menghasilkan benih klas SS (benih pokok)
- Benih klas SS selanjutnya di tanam kembali dengan teknologi yang sama akan menghasilkan benih sebar

Deskripsi Jagung Varitas Sukmaraga

- Asal : CIMMYT Thailand dengan Intogresi bahan lokal dengan perbaikan ketahanan terhadap penyakit bulai. Populasi awalnya diseleksi pada tanah kering masam di daerah Setiung Sumatera Barat, dan tanah sulfat masam di Barambai Kalimantan Selatan.
- Golongan : Bersari bebas komposit
- Masak fisiologis 105 s/d 110
- Batang tegap, warna hijau
- Tinggi Tanaman : 200 cm s/d 250 cm
- Tipe biji : Semi Mutiara
- Tipe biji : lupus, rapat, jumlah 12-16
- Warna biji kuning tua
- Bibit 1000 biji : 270 gram (240-280 gram)
- Perakaran : Dalam, kuat dan baik
- Kerebahan : Agak tahan
- Rata-rata hasil 6 ton/ha pipilan kering dengan KA 15%, potensi hasil dapat dicapai 8,5 ton / ha KA 15 %.
- Adaptasi : dataran rendah sampai 800 dpl, adaptif pada tanah masam

TEKNOLOGI PERBANYAKAN BENIH JAGUNG BERSARI BEBAS



BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) JAMBI

Jl.Samarinda Paal V Kotabaru Jambi 36128,
Jl. Raya Jambi – Palembang KM 16,
Desa Pondok Meja Kec., Mestong, Kab. Muara Jambi
Telp: 0741-40174/7053525, Fax: 0741-40413
e-mail: bptp-jambi@litbang.deptan.go.id
bptp_jambi@yahoo.com
Website:jambi.litbang.deptan.go.id

Joko Supriyanto/PUAP/2010

